

PENGGUNAAN METODE TANYA JAWAB TEKNIK TONGKAT BERBICARA (TALKING STICK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X.2 SMAN 1 KAMPAR KIRI HILIR

(The Use of Question an Answer Method of Talking Stick (Talking Stick) to Improve Student Learning Outcomes In Economic Subject at Class X.2 SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir)

Oleh: Tity Hastuti^{*)}, Agus Baskara^{*)} & Wulan Purnama Sawitri^{)}**

^{*)}Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR

^{**)}Alumni Program Studi Pendidikan Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR

ABSTRACT

The purpose of the writing of this study is as one alternative solution of the problems faced by the parties with an interest in improving the quality of the learning economy through the use of question and answer technique of talking stick (talking stick). The subject of this research is class student of SMA X.2 Kampar Kiri Hilir numbering as many as 25 students. The approach used in this study was classroom action research (PTK), each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection, research conducted by two cycles, each cycle is 2 meetings with one test. This study was conducted from March to April 2015 will be applied to the subject of understanding the economic problems in relation to human needs, scarcity and economic system. The results showed that the method of question and answer with the talking stick technique can improve learning outcomes Economic X.2 grade students of SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir. This method has been applied with the talking stick as possible so as to increase the activity of teachers in the first cycle 18 (quite perfect), to two 23.3 (perfect). Then student activity was also seen in the first cycle is 83%, and in the second cycle of 89%.

Keywords: Know-Want-Learn (KWL), Human Excretion, Action Research

PENDAHULUAN

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Pada tingkat SMP pembelajaran ekonomi termasuk kedalam kajian ilmu pengetahuan sosial (IPS). Yang mana ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan

cabang-cabang ilmu sosial. Pada tingkat SMP ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk agar siswa dapat mengetahui bagaimana berinteraksi dengan makhluk lainnya, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga mejadikan siswa dapat mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

Pada tingkat SMA dan perguruan tinggi ekonomi mempelajari aspek kebutuhan materi, antropologi mempelajari aspek budaya, sosiologi mempelajari aspek hubungan sosial, psikologi mempelajari aspek kejiwaan, demikian pula bidang keilmuan yang lain. Sedangkan yang menjadi obyek materialnya adalah sama, yaitu manusia sebagai anggota masyarakat.

Pada dasarnya mata pelajaran ekonomi pada kurikulum 2006 menj.

siswa agar dapat memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara. Sedangkan pada kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi lebih menekankan kepada siswa agar beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian yang luhur, berilmu, cakap, kritis dan inovatif. Dengan adanya perbedaan antara kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013, hal ini dikarenakan pada kurikulum 2013 belum mengarah kepada spesifikasi pada mata pelajaran tertentu terutama mata pelajaran ekonomi. Sedangkan pada kurikulum 2006 ekonomi dijelaskan secara rinci dan tujuannya mengarah pada pembentukan kompetensi siswa agar benar-benar mengerti akan konsep ekonomi dalam kehidupannya.

Menurut analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan cabang ilmu yang sangat kompleks. Kajian ekonomi tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dibekali dengan keterampilan, nilai, sikap, dan cara melakukan tindakan. Pada dasarnya ekonomi banyak didasarkan pada kebutuhan formal dari pada kebutuhan real siswa, sehingga mata pelajaran ekonomi sangat menjemukan dan membosankan dalam pelajarannya.

Tujuan pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu (a) memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara, (b) menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi. (3) membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara. (4) membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai social ekonomi dalam masyarakat majemuk baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas maka pembelajaran ekonomi menuntut guru, siswa, dan sekolah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang variatif, kreatif, konflik, dan bersifat kontekstual. Oleh sebab itu metode pembelajaran dalam pembelajaran ekonomi tidak cukup dengan menggunakan metode konvensional, akan tetapi menggunakan metode yang bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian jika proses mengajar tersebut dilaksanakan oleh guru maka akan tercipta pembelajaran ekonomi yang ideal.

Mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, tidak hanya menyampaikan informasi dari guru ke siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif apabila menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang kemauan belajar siswa dan juga dapat membantu guru dalam memberikan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends (1997:7) dalam Trianto (2010) model pembelajaran mengacu kepada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang dilukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pada saat proses mengajar guru hanya menerangkan materi pembelajaran kepada siswa, dan setelah selesai menyampaikan materi guru langsung memberikan soal maupun memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan LKS.

Dalam kegiatan belajar mengajar kurang bervariasinya strategi belajar yang

digunakan guru, sehingga dalam proses belajar siswa kurang termotivasi untuk belajar, karena tidak semua siswa yang aktif, hanya sebagian siswa yang pintar saja yang selalu aktif dalam proses belajar mengajar, serta siswa hanya mendengarkan informasi pengetahuan dari guru saja. Pada saat proses belajar banyak siswa yang takut untuk bertanya, pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa yang menjawab lebih dominan siswa yang pintar, siswa yang lain hanya mendengarkan.

Pada saat proses belajar khususnya di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan, metode ceramah ini termasuk klasik, namun penggunaannya sangat populer, banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Tetapi setelah dilihat metode ceramah tidak populer dimata siswa SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir, mereka sangat suka apabila guru menggunakan metode ceramah yang hanya memberikan hafalan dan tugas-tugas, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai standar sekolah yaitu 75.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru telah berupaya untuk mengaktifkan siswa dengan cara menggunakan berbagai metode tetapi hasilnya belum maksimal. Fenomena yang terjadi siswa masih merasa bosan dalam belajar dan tidak memperhatikan, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai maka dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran

Mengingat pentingnya hasil belajar itu maka guru seharusnya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa, sehingga dapat meningkatkan komunikasi siswa serta interaksi sesama siswa dan mengeluarkan pengetahuan yang diketahui kepada siswa lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa adalah dengan menggunakan metode Tanya

jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*) yaitu pembelajaran dengan bantuan tongkat yang dipakai sebagai tanda seorang siswa mempunyai hak suara (berbicara) dan penentu siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta melatih siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru dimana tongkat akan digulirkan oleh guru dari satu siswa ke siswa lainnya, Suprijono (2009:109).

Dengan demikian, untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya di kelas X.2 SMA Negeri 1 Kampar Kiri hilir.. karena dengan menggunakan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara dapat diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa, yang mana bisa dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Sunarni yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa sangat memuaskan dan mencapai KKM.

Metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*) yaitu pembelajaran dengan bantuan tongkat yang dipakai sebagai tanda seorang siswa mempunyai hak suara (berbicara) dan penentu bagi siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta melatih siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru dimana tongkat akan digulirkan oleh guru dari satu siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2005:95 dalam Sukirman (2008) menyatakan bahwa metode Tanya jawab dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya dan mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Serta dikuatkan

oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Yulidarni (2009) yang mengatakan dengan menggunakan metode tongkat berbicara (*talking stick*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan sejalan dengan pendapat peneliti sebelumnya Sunarni (2011) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penggunaan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X.2 SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.2 SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir, pada Tahun Ajaran 2014/2015. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa X.2 SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 19 orang perempuan.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, yaitu skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan tes dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*). Data tentang hasil belajar dikumpulkan melalui tes hasil belajar pada setiap siklusnya. Data hasil belajar berguna untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar.
2. Metode Tanya jawab Teknik Tongkat Berbicara (*talking stick*), adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang dipakai sebagai tanda seorang siswa mempunyai hak suara (berbicara) dan penentu bagi siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta melatih siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru dimana tongkat akan digulirkan oleh guru dari satu siswa ke siswa lainnya.

Instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

1. Pengembangan silabus dan sistem penilaian

Disusun berdasarkan standar isi yang di dalamnya berisikan identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), materi pokok yaitu Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, dan sistem ekonomi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran
Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk satu kali pertemuan dan merupakan bagian dari satuan pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran media gambar.

3. Lembaran Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan lembar tugas yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan mengerjakan LKS siswa mampu menerapkan konsep yang telah diperoleh sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara individu. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran di kelas penelitian adalah Penggunaan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi serta refleksi. Siklus II merupakan siklus perbaikan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta evaluasi dan refleksi. Pada perencanaan juga disiapkan:

- a. Menyiapkan silabus dan RPP
- b. Menyiapkan materi yang akan disajikan
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa
- d. Menyiapkan materi yang akan dibahas
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi pelajaran
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan pertanyaan kepada siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sama halnya pembelajaran biasa. Pelaksanaan tindakan meliputi tahap-tahap berikut :

- 1) Kegiatan awal
 - a. Absensi
 - b. Apersepsi
 - c. Memotivasi siswa
- 2) Kegiatan Inti
 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
 2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
 3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
 4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana.
 5. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempejaari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
 6. Guru mengambil tongkat dan mmemberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai bagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
 7. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
 8. Guru memberikan kesimpulan.
 9. Guru memberikan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
 10. Guru menutup pelajaran.
- 3) Kegiatan akhir
 - a. Menyimpulkan pelajaran
 - b. Memberikan tugas

3. Observasi / pengamatan

Selama satu siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan *talking stick*. Selama pelaksanaan penelitian, penelitian juga diawasi oleh pengamat yang dalam hal ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada peneliti, peneliti juga diawasi oleh pengamat yang dalam hal ini bertujuan untuk member masukan kepada peneliti dalam menyempurnakan pelaksanaan tindakan. Pengamat yang ditunjuk adalah relevan sejawat ataupun guru di sekolah tersebut. Hasil pengamatan didiskusikan guna memperbaiki kelemahan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil pelaksanaan tindakan dan observasi yang dilakukan peneliti, kemudian dilakukan refleksi guna memperbaiki kelemahan-kelemahan penggunaan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara *talking stick* dalam pelajaran. Hasil refleksi ini digunakan untuk memantapkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi melalui metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara (Talking Stick) tahun ajaran 2014/2015 dilakukan pengukuran terhadap hasil hasil belajar yang dilihat dari daya serap siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Data penelitian ini diperoleh dari kuis setiap akhir pertemuan dan hasil ulangan harian setiap sub materi pelajaran selesai dipelajari serta hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada tiap kali pertemuan. Data ulangan harian sebagai data utama dan data aktivitas siswa dan guru sebagai data pendukung.

4.6.1 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran diamati dengan lembar observasi. Aktivitas yang diamati meliputi membaca buku teks siswa, mengerjakan LKS, bekerja sama dengan

kelompok, menyampaikan pendapat dalam dan menanggapi hasil diskusi. Hasil kelompok, bertanya kepada guru dan teman, tersebut pada tabel dan grafik dibawah ini:

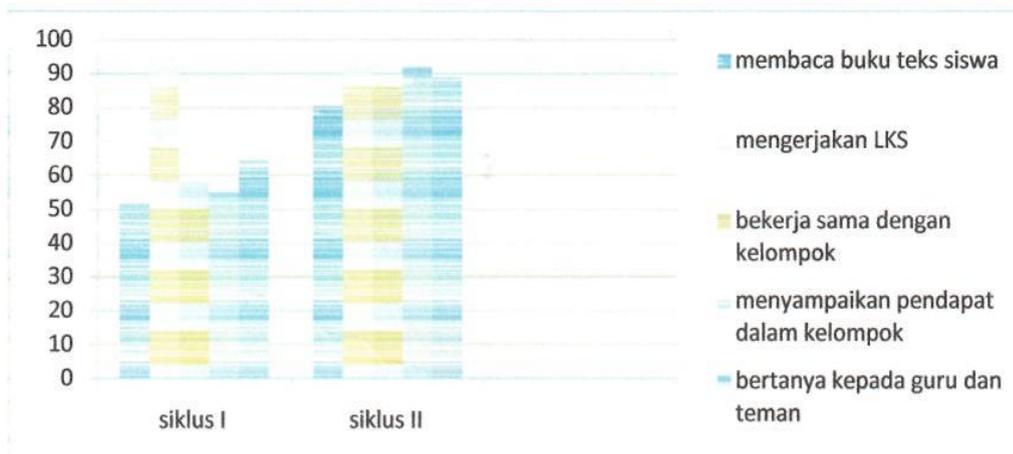
Tabel 1. Rata-rata Presentasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui penggunaan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I			Siklus II		
		Pertemuan			Pertemuan		
		1 (%)	2 (%)	Rata-rata (%)	1 (%)	2 (%)	Rata-rata (%)
1	Membaca buku teks siswa	10 (40%)	15 (60%)	50%	20 (80%)	24 (96%)	81%
2	Mengerjakan LKS	17 (68%)	25 (100)	84%	20 (80%)	25 100	90%
3	Bekerja sama dengan kelompok	17 (58%)	20 (80%)	69%	22 (88%)	25 (100%)	92%
4	Menyampaikan pendapat dalam kelompok	18 (72%)	21 (84%)	78%	23 (92%)	24 (96%)	94%
5	Bertanya kepada guru dan teman	22 (88%)	23 (92%)	90%	22 (88%)	24 (100%)	94%
6	Menanggapi hasil diskusi	14 (56%)	19 (76%)	66%	22 (88%)	23 (92%)	86%
	Rata-rata	34,3%	82%	83.%	86%	97, %	89,%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 83% sedangkan pada siklus II sebesar 89%.

persentase aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 6% dari siklus I ke siklus II..



a) Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang dengan nilai 34,3%, kemudian aspek bertanya dan menanggapi masih kurang. Kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya disebabkan siswa masih takut untuk bertanya dan tidak percaya diri. Kemudian

kurangnya aktivitas siswa dalam menanggapi hasil diskusi disebabkan siswa juga masih kurang percaya diri dalam menanggapi hasil diskusi disebabkan siswa juga masih kurang percaya diri dalam mengemukakan ide-ide dari kelompoknya.

Namun untuk pertama kedua pada siklus I ini, aktivitas siswa masih sudah mulai mengalami peningkatan dengan nilai

rata-rata 82%, siswa sudah mulai bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, kemudian siswa sudah mulai percaya dalam mengemukakan idenya dan menanggapi hasil diskusi kelompok. Namun untuk aspek bekerja sama dalam kelompok aktivitas siswa dalam dari awal pertemuan sampai pada pertemuan kedua terlihat memuaskan meskipun terdapat beberapa siswa yang masih belum terbiasa bekerja sama dengan kelompoknya.

b) Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan 1, aktivitas siswa yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada siklus I. Secara umum aspek yang diamati pada siklus kedua ini mengalami

peningkatan. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama 86% , dengan kategori amat baik, pertemuan kedua menjadi 97% dengan kategori amat baik. Pada siklus ini siswa sudah mengalami metode diskusi dengan menggunakan media gambar yang diterapkan.

4.7. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penggunaan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*) daiamati dengan lembar observasi. Hasil analisis aktivitas guru setiap pertemuan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran penggunaan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara pada siklus I dan II.

No	Kategori pengamatan	Sikus I				Skor	
		I	II	I	11	Siklus I	Siklus II
1	Menyampaikan informasi materi pelajaran	4	5	5	5	20	25
2	Membagi siswa dalam kelompok	4	5	5	5	20	25
3	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	4	5	4	5	20	20
4	Mengevaluasi hasil presentasi siswa	4	5	4	5	20	20
5	Memberikan evaluasi	4	5	5	5	20	25
6	Memberikan penghargaan	2	4	5	5	8	25
Jumlah						108	140
Rata-rata						18	23,3
Kategori						Cukup Sempuma	Sempuma

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas gum pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 6 kategori pengamatan aktivitas aktivitas gum diperoleh rata-rata aktivitas gum 18% dengan kategori cukup sempuma, 5 indikator yang dilakukan oleh gum sempuma dan kategori 1 tindakan yang dilakukan gum kurang sempuma, yaitu pada saat memberikan penghargaan. Hal ini disebabkan karena gum belum dapat mengelola waktu dengan baik dalam proses belajar mengajar pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan

kedua 4 indikator dilakukan dengan sangat sempuma dan 2 kali indikator sempuma.

Dari hasil pengamatan aktivitas gum siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas gum menjadi lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh gum sudah mencapai kategori sempuma. Perbandingan antara siklus I dan II terlihat jelas dari siklus I yang rata-rata 18%, sedangkan pada siklus II rata-rata yang diperoleh untuk aktivitas gum mencapai 23,3% dengan kategori sempuma.

4.8 Hasil Belajar Siswa

Dari pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada kelas X.2 dalam mata pelajaran pada pokok pembahasan

mengidentifikasi pengertian kebutuhan adanya peningkatan hasil belajar, peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara dapat meningkatkan hasil Belajar siswa kelas X.2

Kategori	Siklus						
	Tingkat penguasaan	Sebelum tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	Vo
Amat baik	84,00-100	0	0%	8	32%	10	40%
Baik	74,00 - 83,00	2	8%	10	40%	11	44%
Cukup	64,00 - 73,00	8	32%	3	12%	2	8%
Kurang	00 00-6300	15	60%	4	16%	2	8%
Jumlah		25	100%	25%	100%	25%	100%
Rata-rata		59,5		76		81,88	

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Dimana tingkat penguasaan siswa sebelum dilakukan tindakan yang mencapai kategori amat baik sebanyak 0 (0%), setelah dilakukan tindakan siklus I yang mencapai kategori amat baik sebanyak 8 siswa (32%) terjadi peningkatan sebesar (32%), kemudian yang mencapai kategori baik sebelum tindakan sebanyak 2 siswa (8%), siklus I yang mencapai kategori baik sebanyak 10 siswa (40%) terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai katrgori baik pada siklus I sebesar (2%), selanjutnya untuk siswa yang mencapai kategori cukup sebelum tindakan sebanyak 8 (32%), siklus I yang mencapai kategori cukup sebanyak 3 siswa (12%) terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai dengan kategori cukup sebesar (33%), sedangkan untuk siswa yang mencapai kategori kurang sebelum tindakan sebanyak 15 siswa (60%), siklus I yang mencapai kategori kurang sebanyak 4 siswa (16%) dalam hal ini terjadi penurunan jumlah siswa yang mencapai kategori kurang sebesar (19,8%). Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai memahami metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara.

Setelah dibandingkan dengan kegiatan sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I terjadi kenaikan hasil belajar siswa yaitu dari (59,5) dengan kategori kurang meningkat menjadi (76) dengan kategori cukup sehingga terjadi peningkatan sebesar (81,8). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang, namun perbedaan ini belum menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan karena masih ada beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya, oleh sebab itu dilakukan siklus II untuk perbaiki kelemahan-kelamahan yang terdapat pada siklus I untuk melihat hasil belajar siswa.

Selanjutnya setelah dilakukan tindakan siklus ke II dari tabel dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II. Dimana tingkat penguasaan siswa pada siklus I yang mencapai kategori dengan siklus II. Dimana tingkat penguasaan siswa pada siklus I yang mencapai kategori amat baik sebanyak 8 siswa (32%), siklus II yang mencapai kategori amat baik sebanyak 10 siswa (40%) terjadi peningkatan sebesar (24%). Kemudian siswa yang mencapai kategori baik pada siklus I sebanyak 10 siswa (40%), siklus II yang mencapai kategori baik sebanyak 11 siswa (44%)

terjadi peningkatan sebesar (4%). Selanjutnya siswa yang mencapai kategori cukup pada siklus I sebanyak 3 siswa (12%), siklus II yang mencapai kategori cukup sebanyak 2 siswa (8%) terjadi peningkatan sebesar (4%). Untuk siswa yang mencapai kategori kurang pada siklus I sebanyak 4 siswa (16%), siklus II yang mencapai kategori kurang sebesar 2 siswa (8%). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa karena hanya 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang. Setelah dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I dan siklus II terjadi kenaikan hasil belajar siswa yaitu (76) dengan kategori cukup meningkat menjadi (81,8) dengan kategori baik sehingga terjadi peningkatan sebesar (5,8).

Pada siklus II ini siswa sudah mulai paham dengan langkah-langkah pembelajaran metode teknik tongkat berbicara yang peneliti terapkan dan siswa sudah bias memahami materi yang disampaikan oleh guru maupun teman didalam kelompoknya dan prestasi kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari analisis menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang mencapai kategori kurang sehingga bias diartikan pemberian tindakan dengan penggunaan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara dapat meningkatkan hasil belajar pada materi mengidentifikasi pengertian kebutuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode tanya jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*) Dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus, yaitu pada siklus pertama siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (84%) dan siswa yang tidak tuntas 4 siswa (6%). Sedangkan pada siklus kedua siswa yang tuntas sebanyak

23 siswa (92%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (8%).

2. Penggunaan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*), dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara individu dalam penyampaian materi pelajaran yang telah diberikan. Hal ini dari tes yang dilakukan pada siklus I rata-rata daya serap siswa dilihat dari nilai ulangan harian mencapai 76 dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus kedua rata-rata daya serap siswa mencapai 81,8 dengan kategori baik.

SARAN

1. Bagi sekolah, perlu adanya strategi pembelajaran yang bervariasi untuk diterapkan disekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara ini bias dijadikan alternatif yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, strategi belajar dengan menerapkan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi.
3. Bagi siswa, dengan penerapan metode Tanya jawab teknik tongkat berbicara dapat meningkatkan keaktifan, keberanian dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar bahasan sistem ekskresi manusia di kelas maupun di luar kelas.

REFERENSI

- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Agus. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Bam

- Budiningsih, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta : Jakarta
- Dimiyanti dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eko Wahoho. 2013. *Model Pembelajaran Talking Stick, Tersediadi Online (EkoWahono.blospot.In12013/03blog-post.html)* online diakses 26 Desember2014
- Habibi, 2010. Penggunaan Metode Tanya Jawab Teknik Tongkat Berbicara (Talking Stick) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X. 1 SMA Negeri Sungai Penuh.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta
- _____. 2011. *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Grasindo
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : UNESA
- Negara dan Kusuma. 2012. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Jakarta: Agogos Publishing
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar : Yogyakarta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Rineka Cipta
- Slavin, E, Robert. 2008. *Cooperative Learning : Theory Research and Practive*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana Hana, 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru
- Sukirman, 2008. *Penggunaan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 25 Tanjung Samak Kecamatan Ransang Kabupaten Bengkalis*.
- Sumiati dan Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta

